

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pelatihan terhadap kemampuan kerja dan implikasinya pada kinerja karyawan Hotel Horison Bandung. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek variabel X atau variabel bebas (eksogen) adalah Pelatihan (X), dengan dimensinya yaitu: (1) Instruktur, (2) Peserta, (3) Materi (bahan), (4) Metode, (5) Tujuan pelatihan, dan; (6) Lingkungan yang menunjang, kemudian variabel Y atau variabel intervening adalah Kemampuan kerja (Y) dengan dimensinya yaitu: (1) *Knowledge* (pengetahuan), dan; (2) *Skill* (keterampilan), dan variabel Z atau variabel terikat (*endogen*) adalah kinerja karyawan (Z) dengan dimensinya yang meliputi: *Quality of work* (kualitas kerja), *Quantity of work performed* (kuantitas pekerjaan yang dilakukan), *Interpersonal effectiveness* (efektifitas hubungan interpersonal), dan *Competencies* (kompetensi).

Objek penelitian adalah Hotel Horison Bandung yang berlokasi di Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 121 Turangga Kec. Lengkong, Bandung. Penelitian ini dilakukan pada kurun waktu kurang dari satu tahun yaitu dari bulan Februari 2021 sampai dengan Juli 2021. Unit yang dianalisis dan dijadikan responden adalah sebagian karyawan Hotel Horison Bandung.

#### **3.2 Metode penelitian**

Penelitian yang dipakai didalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang konklusif dan mempunyai tujuan penting pada deskriptif akan sesuatu (Sugiyono, 2018). Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2014). Penelitian deskriptif mencoba menggambarkan atau memahami karakteristik atau profil dari suatu variabel penelitian. Studi deskriptif yang menampilkan data dalam bentuk yang bermakna, dengan demikian membantu untuk (1) memahami karakteristik sebuah kelompok dalam situasi tertentu, (2) memikirkan secara sistematis mengenai

berbagai aspek dalam situasi tertentu, (3) memberikan gagasan untuk penyelidikan dan peneitian lebih lanjut, dan (4) membuat keputusan tertentu yang sederhana (seperti berapa banyak dan jenis orang seperti apa yang sebaiknya ditransfer dari satu departemen ke lainnya) (Sekaran, 2014).

Penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tetentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2014:8). Penelitian verifikatif yaitu penelitian yang menjelaskan relasi atau kaitan *cause and effect* antara variable penelitian. Penelitian ini dilakukan ketika peneliti menginginkan dan mendapatkan efek dari satu atau lebih dari masalah yang ditemukan (Sekaran, 2014). Penelitian verifikatif adalah untuk menguji kebenaran akan hipotesis yang dilakukan dengan pengumpulan data dilapangan yang berguna untuk memprediksi serta menjelaskan hubungan antara variabel satu dan yang lainnya. Didalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji antara pengaruh pelatihan dengan kemampuan kerja serta implikasinya dalam kinerja karyawan Hotel Horison Bandung.

Didasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dan penelitian verifikatif maka metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data dengan bentuk angka atau data kuantitatif yang diubah menjadi angka (*scoring*) (Sugiyono, 2017).

### **3.3 Operasionalisasi Variabel**

Variabel yaitu sesuatu dengan bentuk apa saja yang telah dipilih oleh sang peneliti agar dapat dipelajari hingga diperoleh informasi dan dengan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013:58). Kerlinger dalam Sugiyono (2012:38) ”variabel yaitu konstruk atau bisa dibilang sifat yang mau dipelajari”.

Operasional variabel dilaksanakan semata-mata untuk membatasi supaya pembahasan tidak telalu meluas dan melebar. Didalam penelitian memeiliki tiga variable, pertama Variabel Pelatihan (X) yaitu variabel bebas atau variabel eksogen, kedua Variabel Kemampuan Kerja (Y) yaitu variabel intervening, dan ketiga Variabel Kinerja Karyawan (Z) yaitu variabel terikat atau variabel endogen dengan skala pengukuran menggunakan skala interval. Berikut Tabel 3.1 Operasional Variabel X, Variabel Y dan Variabel Z dapat dirumuskan sebagai berikut:

**TABEL 3.1**  
**OPERASIONALISASI VARIABEL**

Variabel/ sub variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
<b>Pelatihan (X)</b> Pelatihan yaitu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori. Veithzal Rivai (2009:211)	<b>Instruktur</b> Mencari sumber-sumber informasi yang lain yang mungkin berguna dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan. (Veithzal Rivai 2004:240)	• Menguasai materi pelatihan mengenai perhotelan	Penguasaan materi perhotelan oleh instruktur	Ordinal	1
		• Keterampilan dalam memberikan pelatihan kerja dibidang perhotelan	Keterampilan instruktur dalam memberikan pelatihan perhotelan	Ordinal	2
		• Kemampuan seorang instruktur dalam berkomunikasi	Kemampuan instruktur berkomunikasi dengan peserta selama pelatihan berlangsung	Ordinal	3
		• Memotivasi peserta untuk mengikuti pelatihan	Kemampuan instruktur dalam memotivasi peserta pelatihan	Ordinal	4
		• Membangun rasa percaya diri	Kemampuan instruktur membangun rasa percaya diri peserta	Ordinal	5
		• Mampu menerapkan materi pelatihan kedalam pekerjaan dibidang masing-masing	Kemampuan menerapkan materi pelatihan kedalam pekerjaan dibidang masing-masing	Ordinal	6
	<b>Peserta</b> Sangat penting untuk memperhitungkan tipe				

Variabel/ sub variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
	pekerja dan jenis pekerja yang akan dilatih. (Veithzal Rivai 2004:240)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Motivasi peserta untuk mengikuti pelatihan dibidang perhotelan</li> </ul>	Kemampuan peserta dalam motivasi untuk mengikuti pelatihan	Ordinal	7
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu dalam menentukan skala prioritas</li> </ul>	Kemampuan dalam menentukan prioritas	Ordinal	8
	<b>Materi</b> Materi disusun dari estimasi kebutuhan tujuan latihan, kebutuhan dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang diperlukan. (Veithzal Rivai 2004:240)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan pekerjaan dibidang perhotelan</li> </ul>	Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan pekerjaan	Ordinal	9
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan dibidang perhotelan</li> </ul>	Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan	Ordinal	10
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kesesuaian materi dengan tema pelatihan dibidang perhotelan</li> </ul>	Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tema pelatihan	Ordinal	11
	<b>Metode</b> Metode yang dipilih hendak disesuaikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode yang digunakan membantu peserta memahami materi pelatihan mengenai perhotelan</li> </ul>	Kesesuaian metode yang digunakan untuk membantu peserta	Ordinal	12

Variabel/ sub variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
	dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan. (Veithzal Rivai 2004:240)	• Kesesuaian metode pelatihan dengan kebutuhan peserta pelatihan dibidang perhotelan	memahami materi pelatihan Kesesuaian metode pelatihan dengan kebutuhan peserta pelatihan	Ordinal	13
	<b>Tujuan Pelatihan</b> Pelatihan didasarkan untuk menghasilkan perubahan pada tingkah laku dari peserta selama mengikuti pelatihan berlangsung. (Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, 2010:215)	• Kesesuaian tujuan pelatihan dengan tuntutan pekerjaan dibidang perhotelan	Kesesuaian tujuan pelatihan dengan tuntutan pekerjaan	Ordinal	14
		• Kesesuaian tujuan pelatihan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan	Kesesuaian tujuan pelatihan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan	Ordinal	15
	<b>Lingkungan yang menunjang</b> Pedoman dimana proses belajar akan berjalan	• Kesesuaian fasilitas lingkungan pelatihan dengan kegiatan pelatihan	Kesesuaian fasilitas yang ada di lingkungan pelatihan dengan kegiatan pelatihan	Ordinal	16

Variabel/ sub variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
	lebih efektif. (Veithzal Rivai 2004:240)	• Lingkungan pelatihan membuat peserta nyaman	Tingkat kenyamanan lingkungan pelatihan untuk peserta	Ordinal	17
<b>Kemampuan Kerja (Y)</b> “Ability is deemed to result from knowledge and skill”, yang berarti kemampuan dihasilkan dari pengetahuan dan keahlian/keterampilan. (Sutermeister dalam Gina Aprilita Susanty 2011:14)	<b>Knowledge (Pengetahuan)</b> Kemampuan pengetahuan secara luas mencakup segala hal yang pernah diketahui tentang sesuatu objek tertentu. (Mokarami, Mortazavi, Asgari & Stallones, 2016)	• Memahami tugas yang telah diberikan	Kemampuan memahami tugas yang telah diberikan	Ordinal	18
		• Memahami prosedur kerja	Kemampuan memahami prosedur kerja	Ordinal	19
		• Menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam pekerjaan	Kemampuan menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam pekerjaan	Ordinal	20
		• Memahami prosedur kerja yang sudah dibuat oleh pihak hotel	Kemampuan memahami prosedur kerja yang sudah dibuat oleh perusahaan	Ordinal	21
		• Memiliki rasa tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan	Kemampuan memahami tanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan	Ordinal	22
	<b>Skill (Keterampilan)</b> Keterampilan di bagi dua yaitu kemampuan	• Mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat	Mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat	Ordinal	23

Variabel/ sub variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
	psikomotorik dan teknik melaksanakan pekerjaan tertentu. (Mokarami, Mortazavi, Asgari & Stallones, 2016)	• Mampu melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ada	Kemampuan melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ada	Ordinal	24
		• Mampu menyelesaikan masalah tugas atau pekerjaan	Kemampuan menyelesaikan masalah tugas atau pekerjaan	Ordinal	25
		• Mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang berbeda dari rekan kerja	Kemampuan menyelesaikan tugas dengan hasil yang berbeda dari rekan kerja	Ordinal	26
		• Mampu menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja	Kemampuan menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja	Ordinal	27
<b>Kinerja (Z)</b> kinerja itu berhubungan dengan kemampuan karyawan dalam mengerjakan tugasnya dimana hal ini dianggap sebagai potensi bagi perusahaan. (Gomez Meija 2012:223)	<b>Kualitas Kerja</b> ( <i>Quality of Work</i> ) Kualitas pekerjaan yang harus dicapai sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau persyaratan. (Gomez-Mejia, Balkin, dan	• Mampu mengerjakan tugas sesuai standar yang telah ditentukan oleh pihak hotel	Kemampuan karyawan mengerjakan tugas sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh perusahaan	Ordinal	28
		• Mampu mengerjakan tugas dengan tepat dan benar	Kemampuan karyawan mengerjakan tugas dengan tepat dan benar	Ordinal	29

Variabel/ sub variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
	Cardy 2012:225)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang telah berlaku</li> </ul>	Kemampuan karyawan mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang telah berlaku	Ordinal	30
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengerjakan tugas sesuai dengan permintaan atasan</li> </ul>	Kemampuan karyawan mengerjakan tugas sesuai dengan permintaan atasan	Ordinal	31
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengerjakan pekerjaan dengan teliti</li> </ul>	Ketelitian karyawan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	32
	<b>Kuantitas pekerjaan yang dilakukan</b> <i>(Quantity of work performed)</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya</li> </ul>	Kemampuan karyawan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya	Ordinal	33
	Jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan. (Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy 2012:225)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan</li> </ul>	Kemampuan karyawan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan target yang telah ditentukan	Ordinal	34
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu mengerjakan pekerjaan melebihi target yang telah ditentukan</li> </ul>	Kemampuan karyawan menyelesaikan pekerjaan melebihi target yang ditentukan	Ordinal	35



Variabel/ sub variable	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
1	2	3	4	5	6
	<b>Efektifitas Hubungan Interpersonal</b>	• Mampu bekerja sama dengan tim kerja	Kemampuan karyawan bekerja sama dengan tim kerja	Ordinal	36
	<b>(Interpersonal effectiveness)</b>	• Mampu bekerja sama dengan rekan kerja	Kemampuan karyawan bekerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	37
	Menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahan dan integritas pribadi. (Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy 2012:225)	• Karyawan mampu berdiskusi mengenai masalah dalam pekerjaan	Kemampuan karyawan berdiskusi mengenai masalah dalam pekerjaan	Ordinal	38

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian baik yang diperoleh secara langsung kepada pengumpul data (data primer, maupun tidak langsung kepada pengumpul data) atau melalui orang lain/dokumen (data sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2017:129).

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2010:129). Sumber data yakni sesuatu yang menunjukkan informasi tentang data. Sumber data sendiri dibagi menjadi 2, pertama data primer dan sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan dengan melakukan penyebaran kuesioner dengan target para karyawan. Malhotra (2010) pengertian dari data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah perolehan data yang didapat dari penelitian secara langsung dan didapatkan dari tangan pertama dalam tujuan menjawab permasalahan

didalam penelitian. Yang menjadi sumber data primer yaitu kuesioner dan dibagikan untuk sampel dari populasi di data penelitian, yakni kepada karyawan Hotel Horison Bandung.

2. Data Sekunder adalah perolehan yang didapat dengan tidak langsung atau sudah diteliti oleh peneliti yang tersebar di berbagai sumber serta yang belum disebarkan yang nantinya akan berguna untuk peneliti. Yang menjadi sumber data sekunder yaitu jurnal, artikel, literatur serta studi internet yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Berikut Tabel 3.2 mengenai jenis dan sumber data yang dipakai didalam penelitian ini:

**TABEL 3.2**  
**JENIS DAN SUMBER DATA**

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>JENIS DATA</b>	<b>SUMBER DATA</b>
1	Standar Penilaian HRD Hotel Horison Bandung	Sekunder	Hotel Horison Bandung
2	Rekapitulasi Hasil Rata-rata Penilaian Hotel Horison Bandung	Sekunder	Hotel Horison Bandung
3	Umumnya Tingkat Kehadiran Karyawan	Sekunder	Hotel Horison Bandung
4	Keluhan Kinerja Pelayanan Karyawan	Sekunder	Hotel Horison Bandung
5	Jenis Pelatihan yang dilakukan Hotel Horison Bandung	Sekunder	Hotel Horison Bandung
6	Penilaian Kemampuan Bekerja Karyawan	Sekunder	Hotel Horison Bandung
7	Hasil Penilaian Kinerja Karyawan Hotel Horison Bandung	Sekunder	Hotel Horison Bandung
8	Hasil Wawancara Tentang Kinerja Karyawan dengan HRD Hotel Horison Bandung	Primer	Hotel Horison Bandung
9	Hasil Wawancara Tentang Pelatihan dan Kemampuan Kerja Karyawan dengan HRD Hotel Horison Bandung	Primer	Hotel Horison Bandung

NO	DATA	JENIS DATA	SUMBER DATA
10	Tanggapan Terhadap Pelatihan	Primer	Kuisisioner
11	Tanggapan Terhadap Kemampuan Kerja	Primer	Kuisisioner
12	Tanggapan Terhadap Kinerja	Primer	Kuisisioner

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data 2020

### 3.5 Populasi

Populasi yaitu kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Populasi merupakan sejumlah objek yang akan dijadikan sumber penelitian (Yang, Ju, & Lee, 2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115). Populasi merupakan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya serta merupakan keseluruhan elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian (Waqas et al., 2014).

Populasi pada penelitian ini adalah Karyawan Hotel Horison Bandung sebanyak 78 karyawan. Jumlah karyawan tersebut diambil dari jumlah karyawan. Berikut Tabel 3.3 mengenai data jumlah karyawan yang dipakai didalam penelitian ini:

**TABEL 3.3**  
**DATA JUMLAH KARYAWAN YANG AKAN DITELITI**

NO	BIDANG	JUMLAH
1	Keuangan	10
2	<i>Front Office</i>	8
3	<i>Housekeeping Department</i>	16
4	<i>Food &amp; Beverage Department</i>	18
5	<i>S&amp;M Department</i>	9
6	<i>Engineering Department</i>	10
7	<i>Human Resources Dept.</i>	4
8	<i>Security</i>	3
<b>Total</b>		<b>78</b>

Sumber: HR Departement Hotel Horison Bandung 2020

### 3.6 Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Noor, 2011:147). Suharsimi Arikunto (2010:74) sampel yaitu sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel yaitu setengah dari jumlah serta karakteristik dari jumlah populasi (Sugiyono, 2014:81). Syarat dalam penarikan sampel yaitu sampel harus bersifat representatif atau dalam kata lain mewakili jumlah populasi. Semakin besar jumlah sampel maka semakin tepat hasil perkiraan populasi serta mampu memberikan hasil yang akurat (Sugiyono, 2014:158).

Pemilihan sampel diperbolehkan untuk memilih sebagian dari jumlah populasi yang telah dipilih, dalam catatan bagian yang dipakai mewakili yang lain yang tak dipakai dalam penelitian (Sugiyono, 2014:150). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi atau sensus, karena sampel diambil dari seluruh populasi yang dinamakan sampel jenuh. Perhitungan sampel mengambil pengukuran sampel untuk *structural equation model partial least square* (SEM – PLS). PLS memperbolehkan ukuran sampel yang kecil dikarenakan PLS tidak berpengaruh akan kekurangan data dan memiliki kekuatan statistik tinggi. Secara teori dari ukuran sampelnya minimal 30 responden (Ghozali, 2014). Pada penelitian ini sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dikarenakan jumlah dari populasi kurang dari 100 orang atau responden yaitu dengan memilih sebagian dari jumlah karyawan Hotel Horison Bandung yaitu sebanyak 78 orang karyawan.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah paling strategis didalam penelitian dikarenakan tujuan utama penelitian ialah memperoleh data (Sugiyono, 2013:224). Instrumen pada pengumpulan data yaitu alat yang dipakai serta dipergunakan oleh peneliti guna mengumpulkan data agar nantinya menjadi sistematis (Arikunto, 2010:265). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Studi dokumentasi, adalah teknik mengumpulkan data melalui buku, makalah, jurnal, tesis, skripsi, disertasi, site web maupun majalah agar mendapatkan

informasi berkaitan dengan teori serta konsep yang berkenaan dengan variabel yang diteliti oleh peneliti.

2. Observasi, adalah teknik upaya mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung dengan objek penelitian.
3. Wawancara, adalah teknik mengumpulkan data serta informasi secara langsung dari sumbernya, wawancara pada penelitian ini dilaksanakan melalui komunikasi pada bagian HRM Hotel Horison Bandung.
4. Kuesioner, adalah teknik mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memberikan sejumlah pertanyaan tertulis terhadap karyawan atau responden. Pertanyaan pada kuesioner disebarkan kepada karyawan atau responden dengan dasar pengukuran indikator variabel X, Y dan Z, kuesioner didalam penelitian ini diarahkan kepada karyawan Hotel Horison Bandung.

### 3.8 *Method of Successive Interval*

*Method of successive interval* (MSI) yaitu proses merubah data ordinal menjadi data skala interval dengan berurutan. Langkah yang dilakukan dalam merubah data ordinal menjadi data interval yaitu melalui *methode of successive interval* (MSI) (Sambas Ali Muhidin, 2011:28) sebagai berikut:

1. Memantau banyaknya (frekuensi) responden dalam menjawab serta respon terhadap alternative jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Densitas pada batas bawah} - \text{Densitas pada batas atas})}{(\text{Area dibawah batas atas} - \text{Area dibawah batas bawah})}$$

6. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = S_{vi} + [S_{vmin}]$$

Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan menransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV).

### 3.9 Hasil Pengujian Validitas dan Realibilitas

#### 3.9.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas instrument dilaksanakan agar menjamin bahwa terdapat persamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tipe validitas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang didapat dari masing-masing item yaitu berupa pertanyaan dengan skor total yang didapat dari penjumlahan semua skor item. Berdasarkan ukuran statistic, bila ternyata skor semua item yang disusun secara dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut memiliki validitas. Uji validitas dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana item angket yang valid dan yang tidak dengan mencari korelasi disetiap item pernyataan dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban repsonden yang memiliki skala pengukuran interval. Perhitungan korelasi antara pernyataan dengan skor total, digunakan alat uji korelasi yaitu *product moment* yang dikemukakan menurut Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - \Sigma X^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - \Sigma Y^2}}$$

Ket:

$r$  = koefisien korelasi

$X$  = skor butir

$Y$  = skor total butir

$N$  = jumlah sampel (responden)

**TABEL 3.4**  
**HASIL PERHITUNGAN VALIDITAS**

Variabel	Dimensi	Koefisien	T Hitung	T Tabel
Pelatihan (X)	Infrastruktur (X.1)	0,892	44,349	1,96
	Peserta (X.2)	0,844	29,546	1,96
	Materi (X.3)	0,930	77,253	1,96
	Metode (X.4)	0,678	9,364	1,96
	Tujuan (X.5)	0,857	30,102	1,96
	Lingkungan yang menunjang (X.6)	0,816	20,546	1,96
Kemampuan Kerja (Y)	Pengetahuan (Y.1)	0,955	101,060	1,96
	Keterampilan (Y.2)	0,949	65,291	1,96
Kinerja (Z)	Kualitas Kerja (Z.1)	0,917	44,419	1,96
	Kuantitas pekerjaan (Z.2)	0,895	38,604	1,96
	Efektifitas Hubungan Interpersonal (Z.3)	0,911	35,852	1,96

### 3.9.2 Hasil pengujian reliabilitas

Reliabilitas yaitu potensi kepercayaan pada hasil dari suatu pengukuran (Misbahudin & Hasa, 2013). Pengukuran dengan hasil reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mendapatkan hasil ukur terpercaya (*reliable*). Reliabilitas memiliki kaitan dengan akurasi, prediktabilitas dan konsistensi pada sebuah alat ukur (Sugiyono, 2018). Maka bisa disimpulkan reliabilitas yaitu ukuran dalam melihat apakah alat ukur yang dipakai dapat memberikan nilai yang konsisten dalam pengukuran.

Instrumen pada penelitian dengan reabilitasnya dilakukan dengan uji cara test maupun re-test serta dilaksanakan dengan mencoba instrument dalam beberapa waktu kepada responden. Maka instrument dan responden tetap sama akan tetapi dilakukan kembali pada waktu yang berbeda dari sebelumnya. Reliabilitas dapat diukur melalui koefisien korelasi diantara percobaan awal dengan percobaan selanjutnya. Apabila koefisien korelasi dengan hasil positif serta signifikan bisa dikatakan instrumentnya reliabel. Pengujian dengan metode ini sering dikatakan yaitu *stability*. Berikut adalah rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan dalam menghitung koefisien:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Ket:

$r_{11}$  = *reliabilitas instrument*

$k$  = jumlah banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

$$\sigma = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Ket:

$\sigma$  = nilai varian

$n$  = jumlah dari sampel

$\sum X$  = nilai dari skor yang dipilih (total nilai pada nomor-nomor butir pertanyaan)

**TABEL 3.5**  
**HASIL HITUNGAN RELIABILITAS**

Variabel/Dimensi	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
<b>Pelatihan (X)</b>	<b>0,941</b>	<b>0,948</b>	Reliabel
<b>Kemampuan Kerja (Y)</b>	<b>0,907</b>	<b>0,923</b>	Reliabel
<b>Kinerja (Y)</b>	<b>0,923</b>	<b>0,935</b>	Reliabel

### 3.10 Rancangan Analisis Data

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan verifikatif. Analisis deskriptif adalah variabel yang bersifat kualitatif, sedangkan analisis verifikatif untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis data yaitu sebuah proses dalam mencari serta menyusun data secara sistematis yang didapatkan melalui wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangan. Kemudian mengelompokkan data kedalam kategori, melakukan sintesa, dijabarkan melalui unit-unit, menyusun kedalam pola, menyortir data yang penting maupun yang mau dipelajari, serta menarik kesimpulan agar lebih mudah



untuk dimengerti (Sugiyono, 2013:428). Teknik ini dipakai dalam menjawab dari rumusan masalah serta menguji hipotesis yang sudah dirumuskan.

Pada Penelitian ini alat penelitian yang dipakai yaitu kuesioner. Kuesioner ini diolah berdasarkan variabel yang diteliti, adalah mengenai pengaruh pelatihan terhadap kemampuan kerja dan implikasinya pada kinerja karyawan di Hotel Horison Bandung. Setelahnya analisis data dapat dilakukan setelah kuesioner para responden terkumpul. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan Data (*Editing*), adalah pemeriksaan angket atau kuesioner yang dikumpulkan setelah diisi responden. Pemeriksaan ini memiliki keterkaitan dengan kelengkapan angket atau kuesioner dengan menyeluruh.
- b. Pembuatan Kode (*Likert*), adalah pembobotan pada setiap item di dalam instrument. Perhitungan bobot pada nilai dari setiap pernyataan atau itemnya didalam angket atau kuesioner menggunakan skala likert.
- c. Tabulasi, adalah mentabulasikan data dari hasil scoring dan seterusnya dicatat kedalam rekapitulasi dengan lengkap pada semua item disetiap variabelnya.
- d. Analisis, adalah menjawab atau memecahkan masalah pada penelitian yang meliputi dua hal, pertama analisis deskriptif dan yang kedua analisis verifikatif.

Didalam penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu *systematic differential*. Skala *systematic differential* yaitu skala yang bipolar dan dipakai untuk mengukur sikap atau persaan seseorang mengenai suatu objek (Hermawan, 2014:132). Berikut Tabel 3.6 yang menunjukkan rentang skor alternatif jawaban.

**TABEL 3.6**  
**SKOR ALTERNATIF JAWABAN**

		Rentang Jawaban		
Alternative Jawaban	Setuju/Baik/Sesuai	←————→	5 4 3 2 1	Tidak Setuju/Tidak Baik/Tidak Sesuai
		Positif		Negatif

### 3.10.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif dipakai dalam menganalisa data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan secara adanya tanpa ada tambahan kesimpulan yang telah berlakuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2017:148). Analisis deskriptif dilaksanakan dengan tujuan mengetahui serta mampu dalam menjelaskan mengenai karakteristik dari variabel yang telah diteliti didalam suatu kondisi (Sekaran, 2014). Analisis ini dipakai dalam menemukan hubungan diantara variabel dengan melakukan analisis korelasi serta menyusun perbandingan dan membandingkan rata-rata data sampel maupun populasi tanpa harus pengujian signifikannya maka dari itu penelitian ini memakai analisis deskriptif guna mendeskripsikan variabel-variabel didalam penelitian.

Persiapan yaitu mengumpulkan serta memeriksa kebenaran cara pengisian, melakukan tabulasi dari hasil kuesioner setelah itu memberikan nilai (*scoring*) sesuai dengan sistem penilaian yang dipakai serta sesuai dengan tujuan penelitian dalam bentuk informasi yang ringkas. Didalam penelitian ini, analisis deskriptif dipakai dalam menganalisis data yang bersifat kuantitatif dan juga digunakan dalam melihat factor penyebab. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dalam mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif Variabel X (Pelatihan)

Variabel X berfokus kepada penelitian pada Pelatihan yang meliputi dimensi berikut: Instruktur, Peserta, Materi (bahan ajar), Metode, Tujuan pelatihan dan Lingkungan yang menunjang.

#### 2. Analisis Deskriptif Variabel Y (Kemampuan Kerja)

Variabel Y berfous kepada penelitian pada Kemampuan Kerja yang meliputi dimensi berikut: Pengetahuan (*Knowledge*) dan Keterampilan (*Skill*).

#### 3. Analisis Deskriptif Variabel Z (Kinerja Karyawan)

Variabel Z berfokus kepada penelitian pada Kinerja Karyawan yang meliputi dimensi berikut: Kualitas kerja (*Quality of work*), Kuantitas pekerjaan yang dilakukan (*Quantity of work performed*), dan Eketifitas hubungan interpersonal (*Interpersonal effectiveness*).

Dalam mengategorikan hasil perhitunga, digunakan kriteria penafsiran presentase yang di dapat dari 0% hingga 100%. Penafsiran dalam pengolahan data berdasarkan batas-batas yang disajikan pada Tabel 3.7 sebagai berikut:

**TABEL 3.7**  
**KRITERIA PENAFSIRAN HASIL PERHITUNGAN RESPONDEN**

<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
0% - 20%	Tidak Seorangan
21% - 40%	Sebagian Kecil
41% - 60%	Hampir Setengahnya
61% - 80%	Setengahnya
81% - 100%	Sebagian Besar

### 3.10.2 Analisis Data Verifikatif

Dalam menemukan variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian maka diperlukan alat ukur yang tepat atau bisa dikatakan harus mempunyai validitas serta reliabilitas. Dikarenakan supaya hasil serta kesimpulan yang ditemukan peneliti tidak salah serta memberikan gambaran yang hampir sama dengan keadaan yang ada serta hipotesis yang dipakai mengenai sasaran. Analisis verifikatif didalam penelitian ini memakai alat ukur statistik yaitu persamaan strukturan dengan basis varian atau kata lain memakai *partial least square* (PLS) pada *software smartPLS*.

Varian atau basis komponen adalah kovarian alternatif menggunakan metode *partial least square* (PLS) dengan tujuan untuk prediksi. *Structural equation modelling* (SEM) adalah basis varian. SEM adalah varian pada proses blok varian maupun literasi antar indikator parameter dan sudah diukur didalam suatu variabel laten lain dan dalam satu model penelitian (Abdillah dan Hartono, 2015). Konsekuensi pada proses literasi denga basis varian yaitu terdapat pengabaian efek multi kolinearitas antara variabel dan indikator. Berikut adalah keunggulan dari metode ini menurut Abdillah dan Hortono (2015):

1. Tepat untuk digunakan dimodel prediksi karena bertujuan memprediksi adanya hubungan efek kauaslitas diantara jenjang variabel latennya.
2. Dapat membuat banyak model pada variabel dependen atau independent.
3. Masalah multi kolinearitas pada variabel indpendet dapat dikelola dengan baik.
4. Walaupun data terdapat yang tidak normal atau hilang namun hasil tetap.

5. Dalam proses eksekusinya bisa dikatakan lebih mudah serta kuat dikarenakan lebih efisien.
6. Data sampel yang kecil tetap dapat diolah, walaupun adanya deviasi asumsi tetapi tetap kuat.
7. Tidak perlu mensyaratkan data dengan distribusi yang normal.
8. Data pada skala berbeda yaitu nominal, ordinal maupun kontinu tetap dapat digunakan.

### 3.10.3 *Structural Equation Model - Partial Least Square (SEM- PLS)*

Metode *partial least square* dapat dikatakan modek persamaan strukturan dengan basis varian, dapat menggambarkan variabel laten atau tidak terukur secara langsung serta dapat diukur dengan indikator *variable manifest*. *Partial least square* yaitu analisis yang kuat dikarenakan tidak diasumsikan data perlu dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel yang diperbolehkan kecil (Ghozali, 2014).

Terdapat 3 pengaruh pada variabel laten didalam PLS yaitu: pertama menspesifikasi akan adanya pengaruh antar variabel laten, kedua menspesifikasi akan adanya pengaruh antara variabel laten dengan variabel manifest, kemudian yang dapat diestimasi nilai dari kasus variabel laten. Variabel laten serta variabel manifest pada skala *zero means* serta unit varian sama dengan satu hal ini membuat parameter lokasi dapat dihapuskan didalam model. Berikut adalah langkah pada metode *partial least square* yang dapat dilaksanakan pada penelitian ini:

#### **Langkah 1: Konseptual Model**

Konseptual model adalah langkah pertama didalam menganalisa PLS – SEM. Ditahapan ini dilakukan penspesifikasian domain konstruk, menentukan pertanyaan yang mewakili sebuah konstruk, pengumpulan data-data, pengujian reabilitas, pengujian validitas serta penentuan dari skor pengukuran konstruk.

#### **Langkah 2: Menentukan Metode Algoritm**

Sesudah melalui langkah konseptual kemudian menentukan metode analisis algoritm yang akan dipakai dalam mengestimasi model. Terdapat 3 skema yang tersedia dalam menganalisa algoritm pada SEM – PLS yaitu *factorial*, *centrold* serta *structural weighting* (Ghozali, 2014). Kemudian menentukan berapa jumlah

responden atau sampel dengan sampel minimal yang syaratkan yaitu antara 30 hingga 100. Sampel PLS dihitung melalui 10 kali dari besar indikator formatif terbanyak yang dipakai dalam pengukuran 1 variabel laten atau 10 kali dari total jalur *structural* yang diarahkan kepada variabel laten tertentu didalam *structural model*.

### **Langkah 3: Menentukan Model Resampling**

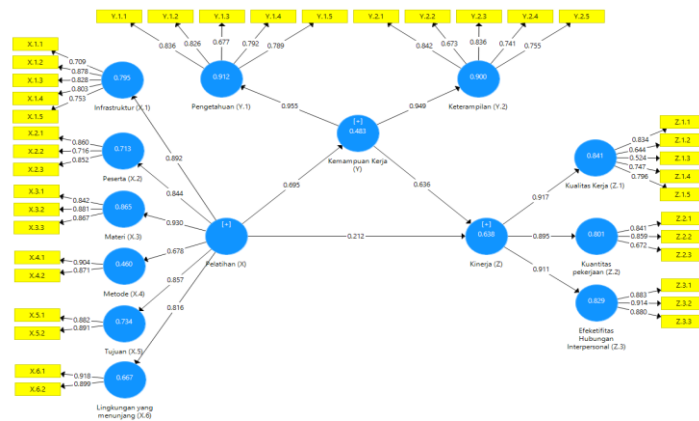
Pada proses penyampelan terdapat 2 metode yang sering dipakai yaitu *bootstrapping* dan *jackknifing*. *Bootstrapping* lebih sering dipakai didalam model persamaan structural dengan pengertian metode *bootstrapping* yaitu membuat data bayang (*pseudo*) data dengan memakai informasi yang berasal dari data asli dengan memperhatikan sifat dari data aslinya sehingga data bayangannya akan mempunyai karakteristik serupa dengan data aslinya. Didalam *software SmartPLS* hanya tersedia 1 metode *resampling* yaitu metode *bootstrapping* dengan terdiri dari 3 skema yaitu, *no-sign changes*, *individual sign changes* serta *construct level changes*. *Construct level changes* adalah skema yang disarankan dalam *smartPLS* dikarenakan skema tersebut membuat asumsi yang cukup longgar hingga T statistic terjadi peningkatan hal ini dikarenakan penggunaan ukuran skor *loading* berhubungan langsung antara variabel laten dengan indikatornya (Abdillah dan Hartono, 2015).

### **Langkah 4: Menggambar Diagram Jalur**

Menurut Falk & Miller (2014) Menggambar diagram jalur memakai suatu prosedur yang bernaman nomogram *reticular action modelling* (RAM) dengan syarat sebagai berikut:

1. Gambar lingkaran mewakili variabel laten yaitu mewakili konstruk teoritikal.
2. Gambar bentuk persegi mewakili variabel indikator atau *observed*.
3. Gambar arah panah tunggal mewakili hubungan asimetri.
4. Gambar arah panah ganda mewakili hubungan simetri.

Barikut gambar 3.1 diagram jalur strukturan pada penelitian ini:



**GAMBAR 3.1**  
**DIAGRAM JALUR HIPOTESIS**

### Step 5: Evaluasi Model

Sesudah dibuatnya gambar diagram jalur, maka model sudah siap untuk diestimasi serta dievaluasi hasil secara menyeluruh. Evaluasi model bisa dilaksanakan melalui proses menilai hasil pengukuran model yang sudah melalui pengujian validitas serta reliabilitas konstruk laten yang seterusnya dilanjutkan pada evaluasi model structural serta menguji signifikansi untuk diperoleh adanya pengaruh antara konstruk atau variabel.

#### 3.11 Evaluasi Model

Terdapat 2 model yang harus dianalisis dalam PLS, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Tahapan analisis data dilakukan dengan menggunakan software smartPLS.

##### 3.11.1 Evaluasi *Outer Model (measurement model)*

Analisis *Outer* atau *Measurement Model* dilakukan untuk menggambarkan hubungan antara blok indikator dengan variabel latennya. Terdapat tiga kriteria pengukuran untuk menilai *outer model* yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

- a. Uji *Convergent validity* dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan pengujian individual *item reliability* digunakan *standardized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap indikator dengan konstruknya. Nilai *loading factor* di atas 0,70 dinyatakan sebagai ukuran yang ideal atau valid sebagai indikator

yang mengukur konstruk. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup memadai atau dapat diterima (Ghozali, 2014). Semakin tinggi nilai *loading factor* maka semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasikan matrik faktor. Penggunaan *average variance extracted* (AVE) untuk kriteria pengujian *convergent validity* didapat melalui formula menginterpretasikan matrik factor. Berikut adalah formula AVE untuk kriteria pengujian *convergent validity*.

$$AVE = \frac{(\sum \lambda^2) var F}{(\sum \lambda^2) var F + \sum \theta_{ii}}$$

Ket:

$\lambda$  = faktor loading

$F$  = faktor varian

$\theta_{ii}$  = error varian

AVE digunakan untuk menemukan rata-rata akar standar faktor loading yang dibagi sesuai jumlah indikator. AVE memperlihatkan potensi nilai variabel laten untuk mewakili dari skor data yang asli. Jika nilai AVE semakin besar maka menggambarkan semakin tinggi pula kemampuan dalam menjabarkan nilai indikator untuk mengukur variabel laten.

- b. Pengujian *discriminant validity* yaitu cara untuk mengetahui indikator suatu konstruk berkorelasi tinggi tidaknya dengan indikator konstruk lainnya. Pada pengujian ini dari model pengukuran reflektif indikator didapatkan nilai dari *crossloading* pengukuran melalui konstruk. Hal ini jika korelasi pada konstruk dengan item pengukuran yang lebih besar dari konstruk lainnya berarti menggambarkan yaitu konstruk laten diyakini ukuran blok lebih baik dibandingkan blok lain. Dalam menemukan *discriminant validity* terdapat metode lainnya yaitu membandingkan nilai pada akar kuadrat AVE ke setiap konstruk pada nilai korelasi antar konstruk lainnya.
- c. Pengujian *composite validity* yaitu cara yang baik dibandingkan menggunakan nilai *cronbach's alpha* disaat pengujian reliabilitas pada *structural equation modelling*. Pengukuran pada sebuah konstruk bisa

dilakukan menggunakan 2 macam ukuran yaitu *cronbach's alpha* serta *internal consistency* (Ghozali, 2014). Berikut adalah rumus yang dipakai dalam pengujian *composite reliability*:

$$CR = \frac{(\sum \lambda^2) \text{var } F}{(\sum \lambda^2) \text{var } F + \sum \theta_{ii}}$$

Ket:

$\lambda$  = faktor loading

$F$  = faktor varian

$\theta_{ii}$  = error varian

Berikut adalah rumus dalam menghitung *Cronbach's alpha*:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right]$$

Ket:

$r_{11}$  = reliabilitas

$k$  = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_{b^2}$  = jumlah varian butir

$\sigma_{t^2}$  = varian total

*Composite reliability* tidak mengartikan *reliability*, sedangkan *composite reliability* adalah *closer approximation* menggunakan estimasi parameter yang akurat (Ghozali, 2014). Nilai batas 0,7 ke atas dapat disetujui adalah interpretasi *composite reliability* yang berarti sama dengan *cronbach's alpha*. Berikut Tabel 3.8 menggambarkan kriteria dari evaluasi model pengukuran.

**TABEL 3.8**  
**KRITERIA EVALUASI MODEL PENGUKURAN**

<b>Validitas dan Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Rule Of Thumb</b>
Validitas	<i>Loading Factor</i>	>0.70 untuk <i>Conftimatory Research</i>
<i>Convergent</i>		>0.60 untuk <i>Explanatory Research</i>



<b>Validitas dan Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Rule Of Thumb</b>
	<i>Average Variance Extracted</i>	>0.50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Explanatory Research</i>
	<i>Comminality</i>	>0.50 untuk <i>Confirmatory</i> maupun <i>Explanatory Research</i>
Validitas <i>Discriminant</i>	<i>Cross Loading</i> Akar kuadrat AVE dan Korelasi antar Konstruk Laten	>0.70 untuk setiap variable Akar Kuadrat AVE > Korelasi antar Konstruk Laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	>0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i>
	<i>Composite Reliability</i>	>0.60 untuk <i>Explanatory Research</i> >0.70 untuk <i>Confirmatory Research</i> >0.60 untuk <i>Explanatory Research</i>

Sumber: (Ghozali, 2014)

### 1.11.2 Evaluasi Inner Model (*Structural Model*)

Terdapat beberapa tahapan didalam mengevaluasi hubungan antar konstruk. Hal berikut dapat dilihat berdasarkan koefisien jalur (*path coefficient*) yang menjelaskan kerekatan hubungan antar konstruk. Tanda didalam *path coefficient* harus sama dengan teori yang dihipotesis, dalam menilai signifikan *path coefficient* dapat dilihat berdasarkan dari t-test atau *critical ratio* yang didapat dari proses *bootstrapping* atau *resampling method*.

Langkah berikutnya yaitu mengevaluasi  $R^2$ , penjelasannya sama dengan  $R^2$  didalam regresi linear yang memiliki besar variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Chin (1998) didalam Sarwono (2012) dijelaskan, “kriteria Batasan nilai  $R^2$  ini diberi 3 klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substansial, 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”. Perubahan nilai  $R^2$  dipakai dalam melihat apakah pengukuran variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen mempunyai pengaruh yang substansif. Hal ini dapat diukur dengan *effect size*.

### a. Uji *Effect Size* ( $f^2$ )

Perubahan nilai  $R^2$  dipakai dalam melihat adakah pengukuran variabel eksogen pada variabel endogen mempunyai pengaruh substansif yang dapat diukur dengan *effect size*.  $f^2$  serta dipakai pada bentuk formula berikut:

$$f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{included}}$$

Dimana  $R^2_{included}$  dan  $R^2_{excluded}$  yaitu nilai  $R^2_{included}$  hasil variabel endogen didapat ketika variabel eksogen masuk dan dikeluarkan dari model. Interpretasi  $f^2$  memiliki persamaan dengan rekomendasi adalah 0,02 dan mempunyai pengaruh yang minim 0,15 mempunyai pengaruh menengah serta 0,35 mempunyai besaran dilevel structural (Ghozali, 2014).

### b. Uji *Goodness of fit* (GOF) index

Dalam memvalidasi model dengan keseluruhan, dipakai *Goodness of fit* (GOF) index yang dikemukakan oleh Tenenhaus, Amato & Vinzi (2004) dengan nama *GOF index*. Index ini dikembangkan dalam mengevaluasi model pengukuran serta model structural dan disamping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model (Ghozali, 2014). Dalam alasan ini GOF index dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* serta *average R square* sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{\overline{AVE} \times \overline{R^2}}$$

Ket:

$\overline{AVE}$  = *average communalities*

$\overline{R^2}$  = *average model  $R^2$*

Nilai pada GOF yaitu 0-1, Pada nilai communality yang disarankan yaitu 0,50 dengan nilai *R square*, oleh karena itu interpretasi nilai 0,10 termasuk pada tingkat GOF yang kecil, 0,25 GOF yang menengah sedangkan 0,36 GOF yang besar (Ghozali, 2014). Berikut Tabel 3.9 menunjukkan kriteria evaluasi pada model structural.

**TABEL 3.9**  
**KRITERIA EVALUASI PADA MODEL STRUKTURAL**

KRITERIA	ROLE OF THUMB
R - Square	Nilai model kuat yaitu 0,67, nilai menengah yaitu 0,33 serta nilai lemah yaitu 0,19 (Ghozali, 2014). Nilai model kuat yaitu 0,75, nilai menengah yaitu 0,50 serta nilai lemah yaitu 0,25 (Hair, 2011).
Uji <i>Effect Size</i> ( $f^2$ )	Nilai model besar yaitu 0,35, nilai menengah yaitu 0,15 serta nilai kecil yaitu 0,02.
Signifikansi ( <i>One Tailed</i> )	t-value 1.28 ( <i>significance level</i> = 10%). 1.65 ( <i>significance level</i> = 5%) serta 2.33 ( <i>significance level</i> 1%).
Signifikansi ( <i>Two Tailed</i> )	t-value 1.65 ( <i>significance level</i> = 10%), 1.98 ( <i>significance level</i> = 5%) serta 2.58 ( <i>significance level</i> 1%).

Sumber: (Ghozali, 2014)

### 3.12 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis antar konstruk yaitu konstruk eksogen terhadap konstruk endogen dan konstruk endogen terhadap konstruk endogen dilakukan dengan metode resampling bootstrap yang dikembangkan oleh Geisser (Ghozali, 2014). Statistik uji yang digunakan adalah statistik t atau uji t, penerapan metode resampling memungkinkan berlakunya data terdistribusi bebas tidak memerlukan asumsi distribusi normal, serta tidak memerlukan sampel yang besar.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model *Struktural Equation Modeling* (SEM) dengan *smartPLS*. Dalam *full model* SEM dengan PLS selain memprediksi model, juga menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Hubungan dari analisis jalur semua variabel laten dalam PLS pada penelitian sebagai berikut:

1. *Outer model* yang menspesifikasi hubungan antara indikator dan variabel laten.
2. *Inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten.
3. *Weight relation* dimana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi.

Pengambilan keputusan atas penerimaan hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan ketentuan nilai t-tabel *two tail test* yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebesar 1,980 untuk signifikansi 0,05. Selanjutnya nilai t-tabel tersebut dijadikan sebagai nilai *cut off* untuk penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan :

1. Nilai *outer weight* masing-masing indikator dan nilai signifikansinya. Nilai *weight* yang disarankan adalah diatas dan t-statistik di atas nilai t-tabel 1,980 untuk  $\alpha = 0,05$  pada uji *two tailed*.
2. Melihat nilai *inner weight* dari hubungan antar variabel laten. Nilai weight dari hubungan tersebut harus menunjukkan arah positif dengan nilai t-statistik diatas nilai t-tabel 1,980 untuk  $\alpha = 0,05$  pada uji *two tailed*.
3. Hipotesis penelitian diterima jika nilai weight dari hubungan antar variabel laten menunjukkan arah dengan nilai t-statistik di atas nilai t-tabel 1,980 untuk  $\alpha = 0,05$ ; Hipotesis penelitian ditolak jika nilai weight dari hubungan antar variabel menunjukkan nilai t-statistik dibawah nilai t-tabel untuk  $\alpha = 0,05$

Menurut data statistic hipotesis yang mau diuji dengan tujuan pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

#### Hipotesis 1

$H_0 : \rho \leq 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh positif dari pelatihan terhadap kemampuan kerja

$H_a : \rho > 0$ , Artinya terdapat pengaruh positif dari pelatihan terhadap kemampuan kerja

### Hipotesis 2

H<sub>0</sub> :  $\rho \leq 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh positif dari kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan

H<sub>a</sub> :  $\rho > 0$ , Artinya terdapat pengaruh positif dari kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan

### Hipotesis 3

H<sub>0</sub> :  $\rho \leq 0$ , Artinya tidak terdapat pengaruh positif dari pelatihan terhadap kinerja karyawan

H<sub>a</sub> :  $\rho > 0$ , Artinya terdapat pengaruh positif dari pelatihan terhadap kinerja karyawan.